

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, suatu metode, cara, atau taktik yang relevan dengan tujuan penelitian sangat penting. Metode penelitian memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian, menganalisis dan mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang mana menurut Sugiyono (2022:7) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh *transfer pricing* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2023).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana menurut Sugiyono (2022:147) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan bagaimana transfer pricing pada perusahaan sektor *basic materials* sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2023 dan bagaimana leverage pada perusahaan sektor *basic materials* sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:215) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis yaitu “Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*”, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua variabel yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:57) pengertian variabel independent (variabel bebas) adalah sebagai berikut:

“Variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. *Transfer Pricing* (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *transfer pricing* yang dikemukakan oleh Melmusi (2016), yaitu:

“... suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur *transfer pricing* adalah indikator yang telah digunakan oleh Melmusi (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

Related Party Transaction (RPT) : Transaksi Pihak Berelasi

Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction (RPT)* karena transfer pricing sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri,2020:35)

2. *Leverage (X₂)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *leverage* yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:153), yaitu:

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang telah digunakan oleh Kasmir (2019:157) dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:158).

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian variabel dependen (variabel terikat) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah *tax avoidance*. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27) pengertian *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

“... *tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal; avoidance and illegal.*”

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135) dengan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ ETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$$

Keterangan:

Cash ETR : *Cash Effective Tax Rate*

Cash Tax Paid : Kas yang dibayarkan untuk pajak

Net Income Before Tax : Laba bersih sebelum pajak

Tax Avoidance pada penelitian ini diukur menggunakan indikator Cash ETR karena baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan tax avoidance oleh perusahaan karena cash ETR tidak berpengaruh dengan adanya estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Cash ETR mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan (Dyrengr dkk. (2008) dalam Ritonga (2018)).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk memahami dan menjelaskan variabel penelitian ke dalam konsep indikator, sehingga memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*”, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. *Transfer Pricing* (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. *Tax avoidance* (Y)

Agar lebih jelas operasionalisasi variabel X_1 dan X_2 dan operasionalisasi variabel Y dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Transfer Pricing (X ₁)	Transfer pricing suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. (Melmusi, 2016)	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ (Melmusi, 2016)	Nominal
Leverage (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2019)	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Tax avoidance (Y)	<i>tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal; avoidance and illegal.</i> (Hanlon dan Heitzman, 2010)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ (Hanlon dan Heitzman, 2010)	Nominal

Sumber: Data yang diolah penulis

3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Tabel 3. 2

Daftar Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
10	BSMR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
11	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
12	BRNA	Berlina Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk
14	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
15	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
16	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk
18	DKFT	Central Omega Resources Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
21	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
22	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
24	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
25	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
26	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
27	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
28	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
29	INCO	Vale Indonesia Tbk
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
31	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32	INTD	Inter Delta Tbk
33	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
34	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
35	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
37	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
39	LTLS	Lautan Luas Tbk
40	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
42	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
43	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
44	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
45	SIMA	Siwani Makmur Tbk
46	SMBR	Semen Baturaja Tbk
47	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
49	SPMA	Suparma Tbk
50	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
51	SRSN	Indo Acidatama Tbk
52	SULI	SLJ Global Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
55	TINS	Timah Tbk
56	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
58	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk
59	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
60	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
61	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
62	KMTR	Kirana Megatara Tbk
63	MDKI	Emdeki Utama Tbk
64	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
65	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
66	TDPM	Tianrong Chemicals Industry Tbk
67	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
68	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
69	HKMU	HK Metals Utama Tbk
70	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
71	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
72	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
73	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
74	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
75	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
76	IFSH	Ifishdeco Tbk
77	IFII	Indonesia Fiberboard Industry Tbk
78	AYSL	Agro YEs a Lestari Tbk
79	SAMF	Saraswati Anugerah Makmur Tbk
80	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
81	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
82	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
83	OBMD	OBM Drilchem Tbk
84	AVIA	Avia Avian Tbk
85	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
86	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
87	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk
88	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk
89	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk
90	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk
91	MBMA	Merdeka Battery Matrics Tbk
92	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk
93	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk
94	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk
95	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk
96	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk
97	BATR	Benteng Api Technic Tbk
98	BLES	Superior Prima Sukses Tbk
99	PTMR	Master Print Tbk
100	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk
101	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
102	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
103	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
104	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
105	TRST	Trias Sentosa Tbk
106	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
107	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
108	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tbk
109	ARCI	Archi Indonesia Tbk
110	NICL	PAM Mineral Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5.2 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*. Pengertian teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:85) adalah sebagai berikut:

“Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *basic materials* yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *basic materials* yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan sektor *basic materials* yang pelaporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan sector <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023	110
1	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2019-2023).	(36)
		74
2	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	(2)
		72
3	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	(24)
		48
4	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang pelaporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(22)
Jumlah Sampel Penelitian		26
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian (26 X 5 Tahun)		130

Sumber: Data diolah penulis

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel

yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat representative (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *basic materials* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi 26 sampel penelitian berdasarkan teknik purposive sampling yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	BSMR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	Ekadharma International Tbk
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
13	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
14	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
15	LTLS	Lautan Luas Tbk
16	SMBR	Semen Baturaja Tbk
17	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	SPMA	Suparma Tbk
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk
21	TALF	Tunas Alfin Tbk
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
26	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *basic materials* periode 2019-2023, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:137) pengertian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber Pustaka yang relevan seperti buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang diteliti. Selain metode *library research*, penelitian ini menggunakan metode riset internet (*online research*) dengan cara penulis berusaha mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. *Transfer Pricing*

Untuk dapat memperoleh nilai *transfer pricing* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi pada perusahaan sektor *basic materials* yang sesuai dengan periode pengamatan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Mencari total piutang yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Dalam hal ini $RPT > 0\%$ diduga melakukan *transfer pricing* dan $RPT = 0\%$

diduga tidak melakukan *transfer pricing*. Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *transfer pricing*.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* Ditinjau dari Rata-Rata Persentase Transaksi Pihak Berelasi

Transfer Pricing	Kesimpulan
RPT > 0%	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
RPT = 0%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Ariputri (2020)

- e. Membandingkan nilai persentase *Related Party Transactions* (RPT) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* Ditinjau dari Banyaknya Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
26	Seluruh perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
17-25	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
9-16	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
1-8	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis

2. *Leverage*

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- Menentukan total *liabilities* (utang) pada laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- Menentukan total aset yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- Menentukan perhitungan rasio *leverage* menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) setiap pengamatan.
- Menentukan mean dari nilai rasio *leverage* perusahaan sesuai tahun pengamatan.
- Menentukan kriteria *leverage* dengan cara membuat 5 kelompok kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Membandingkan DAR dengan kriteria *leverage*
- Membuat kriteria kesimpulan. Menurut Kasmir (2019:159) yaitu jika rata-rata industri 35%, debt to asset ratio perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud

menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Leverage

Nilai DAR	Kriteria Penilaian	Kesimpulan
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi	Tidak Baik
$35,00\% \leq DAR < 46,67\%$	Tinggi	Kurang Baik
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang	Cukup Baik
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah	Baik
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah	Sangat Baik

3. *Tax Avoidance*

Untuk dapat memperoleh nilai *tax avoidance* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- Menentukan *cash tax paid* (kas untuk pembayaran pajak) yang diperoleh dari laporan arus kas.
- Menentukan jumlah *net income before tax* (laba bersih sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan *tax avoidance* jika nilai $CETR < 25\%$ dan jika nilai $CETR \geq 25\%$, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%, sehingga kriteria kesimpulan dari CETR pun berubah yakni jika $CETR < 22\%$ maka perusahaan melakukan *tax avoidance* dan jika $CETR \geq 22\%$, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *tax avoidance* pada tabel 3.7 dan 3.8

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Tahun 2017-2019

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 25\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
$CETR \geq 25\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* Tahun Pajak 2020-2023

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 22\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
$CETR \geq 22\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No. 7 Tahun 2021

- d. Membandingkan nilai persentasi CETR dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3. 10

**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance* Ditinjau dari Banyaknya
Perusahaan Melakukan *Tax Avoidance***

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
26	Seluruh perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
17-25	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
9-16	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
1-8	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis

3.8.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2022:30) Pengertian analisis asosiatif adalah sebagai berikut:

“Analisis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, analisis asosiatif bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *transfer pricing* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - a) *Tolerance value*
 - b) *Variance inflation factor (VIF)*”

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:120)

Menurut Ghozali (2011:139) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastiisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (*diagram scatterplot*) dan uji statistic (uji *glesjer*).

Dalam pengambilan keputusan metode chart (*diagram scatterplot*) menurut Ghazali (2018:137) adalah sebagai berikut:

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunyoto, 2016:97).

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

- a. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$), maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji signifikan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara parsial menggunakan uji t. uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a1}: \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a2}: \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Jika H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianggap berpengaruh secara signifikan.

Uji statistic t disebut juga uji signifikasi individu. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

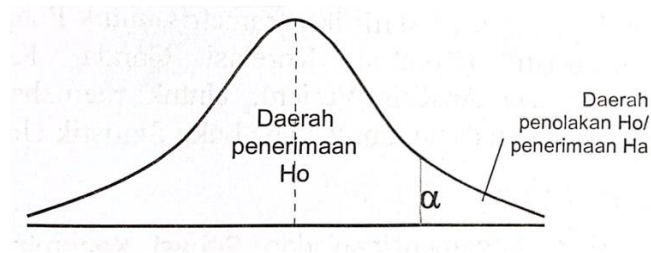
n : Jumlah Data

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).



Gambar 3. 1

Uji Pihak Kanan

3.8.2.3 Analisis regresi Logistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu transfer pricing (X_1) dan leverage (X_2) terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance (Y).

Menurut Ghazali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen. Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\log\left(\frac{P}{1-p}\right)$: Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 : Konstanta

X_1 : *Transfer Pricing*

X_2 : *Leverage*

ε : Error

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Hubungan ini dapat dinyatakan dalam bentuk positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negative antara masing-masing variabel, penulis menggunakan rumusan korelasi person product moment (r). Adapun menurut Sugiyono (2022:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

X_i : Nilai RPT dan DAR

Y_i : Nilai *Cash ETR*

n : Banyaknya Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu transfer pricing dan leverage, variabel

dependen yaitu tax avoidance. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 11

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

Tabel 3. 12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:96). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu *transfer pricing* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Model penelitian dapat dinyatakan dalam gambar.